

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini perekonomian di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Kemajuan tersebut meliputi kemajuan dalam semua sektor, baik dari sektor industri, jasa, maupun perbankan. Hal tersebut menuntut masyarakat untuk dapat memilih perbankan yang cocok untuk melakukan perputaran atau rotasi dana baik secara individu atau kelompok organisasi. Selain itu pertumbuhan perbankan tersebut bisa dilihat dengan semakin banyaknya bank-bank umum yang sudah banyak tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Pengertian bank itu sendiri sudah tercantum dalam UU No. 10 tahun 1998, yaitu bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Selain itu pengertian lain tentang bank, ialah suatu bentuk badan usaha atau lembaga yang mempunyai tugas menghimpun dana dalam bentuk deposito tabungan, giro, dan simpanan yang bersumber dari pihak yang mempunyai dana lebih (*surplus spending unit*) dan kemudian dana tersebut ditempatkan kembali kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) dan melalui jasa penjualan keuangan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat bank (Taswan, 2010).

Dalam perbankan di Indonesia terdapat bank konvensional dan bank syariah. Menurut UU No. 10 tahun 1998, Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian bank syariah sudah diatur dalam UU Pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004 Tentang bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, memberikan definisi bahwa bank umum syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang pada kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan profit ataupun pertumbuhan bank tersebut. Pertumbuhan aset dalam perbankan merupakan indikasi utama dalam pertumbuhan perbankan. Selain itu, banyak hal yang di perlukan untuk meningkatkan pertumbuhan total aset perbankan tersebut salah satu caranya yaitu dengan menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan tersebut.

Menurut Lukman Dendawijaya (2000:122), "*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebuah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain". CAR merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dan digunakan untuk menutupi penurunan aktiva

sebagai akibat dari kerugian yang dimiliki perusahaan yang diakibatkan oleh aktiva yang beresiko.

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Rosmilia (2009), kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet. Sedangkan menurut Bank Indonesia dalam paket kebijakan deregulasi bulan Mei tahun 1993 (PAKMEI 1993), kredit bermasalah adalah kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

Menurut Henry Simamora (2000:530), *Return On Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional. ROA (*Return On Asset*) mengacu pada profitabilitas (*profitability*) dan efisiensi operasional (*operational efficiency*). ROA sering

digunakan untuk membandingkan performa bisnis Anda dibandingkan competitor dan industri sejenis.

Menurut Latumaerissa (1999:23), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan requests) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau realtif tidak likuid (illiquid). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Gross Domestic Product (GDP) atau biasa disebut Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan di suatu daerah tertentu. GDP dapat digunakan dalam tolak ukur pertumbuhan ekonomi dari suatu daerah atau negara tertentu. Dengan kata lain, GDP menjadi tolak ukur maju atau mundurnya perekonomian dari suatu negara. Menurut Wijaya, *Gross Domestic Product* (GDP) adalah suatu nilai uang yang dihitung berdasarkan harga pasar dari seluruh barang dan jasa yang telah diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam suatu periode satu tahun. *Gross Domestic Product* (GDP) juga diartikan sebagai nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh negara dalam kurun waktu satu tahun.

Definisi dari inflasi yaitu suatu kecenderungan dari meningkatnya harga-harga secara terus-menerus. Suatu harga dikatakan mengalami inflasi apabila harga tersebut mengalami peningkatan dibanyak barang. Inflasi dapat

disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi juga dapat terjadi dikarenakan jumlah uang beredar lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Inflasi merupakan sebuah gejala ekonomi yang susah untuk diatasi secara tuntas. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi inflasi biasanya hanya sampai sebatas mengurangi dan mengendalikannya saja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *NPL (Non Performing Loan)*, *ROA (Return On Asset)*, *Gross Domestic Product* (GDP), dan Inflasi. Perbankan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perbankan konvensional yang terdaftar di BEI dengan periode 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan penulis akan diberi judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat di tarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan konvensional yang go publik di BEI?
2. Apakah NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan konvensional yang go publik di BEI?
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan konvensional yang go publik di BEI?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan konvensional yang go publik di BEI?
5. Apakah GDP berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan konvensional yang go publik di BEI?
6. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan konvensional yang go publik di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh CAR terhadap pertumbuhan perbankan konvensional yang go publik di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh NPL terhadap pertumbuhan perbankan konvensional yang go publik di BEI.

3. Untuk menguji pengaruh ROA terhadap pertumbuhan perbankan konvensional yang go publik di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh LDR terhadap pertumbuhan perbankan konvensional yang go publik di BEI.
5. Untuk menguji pengaruh GDP terhadap pertumbuhan perbankan konvensional yang go publik di BEI.
6. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan perbankan konvensional yang go publik di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai acuan atau dasar untuk mengetahui faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perbankan konvensional.

2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan konvensional.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian yang meliputi: tinjauan teori (mencakup *Assets Growth*, CAR, NPL, ROA, LDR, GDP, dan Inflasi), penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini mencakup deskripsi data serta hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.